

## **Analisis Komunitas Online Sinergi Solutif**

BERNARDA DITA A, CHABELITA KHERYN, YIPTA ARI WIBOWO

Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jl. Babarsari 6 Yogyakarta 55281

Email: [chabelitakheryn@gmail.com](mailto:chabelitakheryn@gmail.com)

**Abstract:** *The COVID-19 pandemic situation that has hit Indonesia is now one of the factors that has given birth to various kinds of online-based communities. One of them is the Sinergi Solutif community, which is an online-based social community engaged in education, economics, and politics in Indonesia. In this analysis, the analyst chose Solutive Synergy because of the analyst's interest in the focus of the Solutive Synergy community. The purpose of the analyst researching the Sinergi Solutif community is to find out how communication works in a community that runs on an online basis. In the analysis, the Participatory Action Research (PAR) method is used, where the analyst participates directly by joining the volunteer community members. This analysis includes geographic, demographic, livelihood, historical, structure, stakeholder analysis, as well as analysis of problems and objectives.*

**Keywords:** *Virtual Communities, Sinergi Solutif, Community Member*

**Abstrak:** *Situasi pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia kini menjadi salah satu faktor yang melahirkan berbagai macam komunitas berbasis online. Salah satunya adalah komunitas Sinergi Solutif yang merupakan komunitas sosial berbasis online yang berkecimpung di bidang pendidikan, ekonomi, dan politik di Indonesia. Pada analisis ini, analis memilih Sinergi Solutif karena ketertarikan analis terhadap fokus dari komunitas Sinergi Solutif. Tujuan analis meneliti komunitas Sinergi Solutif adalah untuk mengetahui bagaimana berjalannya komunikasi dalam komunitas yang berjalan dengan basis online. Dalam menganalisis digunakan metode Participatory Action Research (PAR), dimana analis berpartisipasi langsung dengan bergabung menjadi anggota volunteer komunitas. Analisis ini mencakup analisis geografis, demografis, mata pencaharian, sejarah, struktur, stakeholder, serta analisis masalah dan tujuan.*

**Kata Kunci:** *Komunitas Online, Sinergi Solutif, Anggota Komunitas*

## PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan komunitas *online* menjadi bagian dari perkembangan media. Pada awalnya komunitas hanya berbentuk nyata atau secara langsung yang memiliki pertemuan tatap muka, namun kini telah berkembang dengan munculnya bentuk baru yaitu komunitas *online* yang bisa terbentuk tanpa harus bertatap muka secara langsung (Rahmania & Pamungkas, 2018). Perkembangan teknologi saat ini, khususnya perkembangan teknologi internet, sangat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk saling berinteraksi antar individu, sehingga dalam hubungannya tidak ada batasan, baik lokasi, waktu dan sebagainya. Internet kini kian semakin menjadi sebuah kebutuhan dalam kehidupan masyarakat, di mana melalui perkembangan internet ini, kegiatan masyarakat dalam berinteraksi sosial antar individu maupun kelompok menjadi semakin mudah untuk dilakukan (Prayugo, 2018). Hal ini semakin terasa pada masa pandemi COVID-19 saat ini. Sejak awal tahun 2020, Indonesia dilanda oleh pandemi yang mengharuskan masyarakat untuk menerapkan pola kegiatan baru, yaitu berkegiatan dari rumah untuk mengurangi kegiatan tatap muka guna untuk menekan penyebaran virus *corona*, sehingga segala kegiatan, seperti kegiatan belajar, bekerja bahkan

berbelanja pun kini dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi (Prasetyani, 2021). Sama halnya dengan kegiatan dalam berkomunitas, dengan situasi pandemi COVID-19 saat ini, ternyata melahirkan banyak komunitas *online* yang baru. Berbagai komunitas *online* di berbagai daerah kini kian semakin bertambah, dengan harapan bahwa melalui komunitas tersebut, kegiatan silaturahmi tidak terputuskan di tengah situasi yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka secara langsung (Yulianda, 2021). Di samping itu, komunitas juga digunakan sebagai wadah untuk mengisi kekosongan kegiatan masyarakat dalam situasi yang membatasi kegiatannya. Salah satu komunitas *online* baru yang hadir di tengah situasi pandemi COVID-19 adalah Komunitas Sinergi Solutif. Komunitas Sinergi Solutif merupakan komunitas yang berfokus pada bidang pendidikan, ekonomi dan politik, yang telah berdiri sejak 29 April 2021 oleh empat mahasiswa yang berasal dari daerah yang berbeda-beda. Keempat mahasiswa ini memiliki fokus yang sama, yaitu ingin mendirikan komunitas yang dapat membuat anak muda memiliki wadah, guna menjadi tempat untuk berdiskusi dan berorganisasi secara *online* dalam menyikapi permasalahan yang ada di

Indonesia, terlebih dalam permasalahan pada bidang pendidikan, ekonomi, dan politik.

Salah satu alasan analis memilih komunitas *online* Sinergi Solutif sebagai subjek analisis adalah karena rasa ketertarikan analis terhadap komunitas ini, di mana komunitas ini benar-benar terbentuk akibat adanya pandemi COVID-19. Namun selain itu, analis juga tertarik dengan fokus dari komunitas ini. Keunikan dari komunitas ini ada pada fondasi terbentuknya komunitas, yaitu sekumpulan mahasiswa yang memikirkan keadaan situasi Indonesia, di mana mereka berpikir bahwa landasan dari negara yang baik itu ketika iklim pendidikan, ekonomi, dan politik negara tersebut juga baik. Mereka memandang bahwa pendidikan di Indonesia masih kalah jauh dengan negara lain. Sementara politik Indonesia pun dapat dikatakan kacau *terpolarisasi* bahkan acuh, dan mungkin dari segi ekonomi bisa dikatakan bahwa masa pandemi ini menghancurkan pertumbuhan ekonomi yang akhirnya banyak UMKM yang bangkrut. Komunitas Sinergi Solutif memiliki visi untuk dapat membantu dan memberikan solusi kepada masyarakat terhadap permasalahan yang ada, yaitu melalui pergerakannya berupa kegiatan *webinar*, *charity*, ataupun melalui konten edukasi di media sosial.

Peraturan dalam komunitas ini lebih mengarah pada kedisiplinan pada pertemuan atau rapat, seperti hadir tepat waktu, baik pada pertemuan melalui *chat* grup ataupun melalui *video conference*. Peraturan tersebut dibuat dan disepakati oleh semua anggota berdasarkan kesepakatan bersama. Bagi anggota kelompok yang melanggar peraturan, biasanya akan mendapatkan hukuman untuk membuat konten di media sosial Sinergi Solutif. Dalam hal ini, yang menjadi penanggung jawab adalah divisi Human Resource, serta juga bertanggung jawab atas perizinan, dan peraturan lain yang berurusan dengan keanggotaan

*Stakeholder* internal dari komunitas ini adalah pengurus inti, yaitu sebanyak enam orang, yang berada pada bidangnya masing-masing, di antaranya adalah *executive director*, *vice executive director*, *treasurer*, *secretary*, dan dua orang di bidang *human resources*. *Stakeholder* eksternal yang menjadi pendukung dari komunitas ini adalah komunitas lain yang membantu menyukseskan kegiatan komunitas, seperti komunitas yang membantu menyebarkan informasi kegiatan dan *sponsorship*, serta para peserta webinar dan narasumber.

Setiap anggota dalam komunitas ini tidak selalu aktif memberi respons baik saat diskusi mengenai perencanaan

kegiatan pada saat rapat bulanan. Anggota berinteraksi dengan baik di grup *chat*, namun memang ada beberapa anggota yang merespons lama karena adanya kegiatan lain di luar komunitas. Dalam pelaksanaan kegiatannya maupun dalam pelaksanaan rapat, biasanya anggota bekerja dengan sistem santai namun tetap bertanggung jawab atas tugasnya, tak jarang sering terjadi humor atau lelucon antar anggota guna memberikan suasana nyaman dalam berkomunitas. *Stakeholder* terlibat penuh dalam setiap komunitas ini membuat sebuah kegiatan seperti *webinar*. *Stakeholder* eksternal akan mendapatkan keuntungan sesuai dengan kontra prestasi yang disepakati, seperti pihak *sponsorship* yang akan dipromosikan pada kegiatan komunitas serta pencantuman logo *sponsorship* pada semua alat publikasi kegiatan komunitas.

Dalam perencanaan dan pengawasan kegiatan yang berpartisipasi adalah *stakeholder* internal, tidak dengan *stakeholder* eksternal yang merupakan orang luar dari komunitas ini. *Stakeholder* internal memiliki tujuan yaitu menciptakan ekosistem yang bersinergi demi menghadirkan solusi yang dapat memecahkan masalah yang dihadapi. *Stakeholder* internal telah merekrut 12 anggota *volunteer* untuk membantu menyelesaikan program kerja utama

komunitas selama 2 bulan ke depan, mulai dari Maret hingga Mei 2021. *Stakeholder* internal dan *volunteer* telah melakukan rapat perdana untuk membahas persiapan program kerja besar komunitas, yaitu program Teman Berjuang, *Birthday Party* Sinergi Solutif, dan program *mentoring*. Pada rapat perdana ini, partisipasi *volunteer* Sinergi Solutif ditemukan masih cukup pasif untuk memberi respons secara langsung.

Anggota memiliki kepercayaan terhadap proses, bagi mereka gagal ataupun berhasil, dibalik semua itu pasti ada pelajaran yang didapatkan untuk kegiatan ke depannya. Permasalahan dan risiko yang dihadapi lebih mengarah kepada masalah eksternal saat pertemuan atau rapat, seperti gangguan sinyal, mati listrik, dan lain sebagainya. Untuk mengatasi permasalahan yang sering terjadi, seluruh anggota berupaya semaksimal mungkin untuk meminimalkan kesalahan agar tidak terulang lagi, yaitu dengan adanya pelaksanaan evaluasi. *Stakeholder* internal menyadari bahwa pasti akan ada gangguan atau risiko yang akan terjadi, seperti respons dari peserta *webinar* terhadap isi materi kegiatan, maupun gangguan atau risiko dari pihak sponsor, media partner dan lain sebagainya. *Stakeholder* internal memiliki pandangan “*start small and start now.*”

Dengan melihat suatu kegagalan, *stakeholder* internal akan merefleksikan apa yang harus dibenahi. Mereka percaya bahwa “*progress together we can,*” dan menikmati proses serta percaya terhadap hasil.

Dalam internal komunitas, antar anggota berelasi dan berkomunikasi dengan baik. Di setiap bulannya, anggota komunitas melaksanakan *mentoring* untuk melakukan pendekatan anggota terhadap satu sama lain. Dalam kegiatan *mentoring* itu pun terbilang berjalan dengan santai, dalam arti tidak terlalu serius, pembahasan tidak hanya seputar *mentoring*, melainkan juga masih ada bahan gurauan ataupun cerita berbagi pengalaman. Dalam menyelenggarakan kegiatannya, Sinergi Solutif menjalin kerja sama dengan beberapa lembaga lain. Salah satu rangkaian kegiatan *webinarnya* yang bernama “Karya *Milenial* Festival (KMF),” komunitas Sinergi Solutif bekerja sama dengan Sekolah Bisnis Institusi Pertanian Bogor dan Rumah Zakat untuk melaksanakan kegiatan *webinar* serta penggalangan donasi bagi masyarakat yang terdampak COVID-19. Selain itu juga, di rangkaian acara yang sama, Sinergi Solutif bekerja sama dengan 30 mitra bisnis di antaranya adalah PIO Project, Langkah Hijrah, Dari Tungku, Cozmou dan lain-lain. Selanjutnya,

komunitas akan mengadakan kegiatan yang dapat diikuti oleh khalayak umum. Dalam mendapatkan aset ekonomi, komunitas berencana untuk melakukan kolaborasi dengan mengirim proposal ke instansi atau komunitas lain.

## **METODE**

Metode analisis yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yang merupakan metode riset dengan cara berpartisipasi aktif secara langsung dengan subjek analisis (LBH Jakarta, 2013). Dalam pelaksanaannya, analisis berpartisipasi dan berhubungan langsung dengan subjek analisis, yaitu Komunitas Sinergi Solutif dengan bergabung menjadi anggota *volunteer* selama dua bulan. Selain itu, untuk menambahkan data dan informasi, analisis melakukan wawancara terhadap *founder* Sinergi Solutif, dan ketua divisi *Public Relation*.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **A. Analisis Geografis**

Dalam penerapannya, sistem penggunaan bahasa yang digunakan oleh anggota Komunitas Sinergi Solutif dalam berkomunikasi satu sama lain menggunakan bahasa Indonesia sehari-hari yang santai. Terkadang dalam komunikasi antar anggota, beberapa

anggota menggunakan bahasa campuran, seperti campuran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, maupun bahasa Indonesia dan bahasa Sunda. Dengan demikian, proses komunikasi yang berlangsung dirasa nyaman.

Komunitas Sinergi Solutif memiliki tradisi di setiap pertemuan maupun rapat, yaitu selalu mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa. Di samping itu, terdapat beberapa *event* yang dilakukan Sinergi Solutif, seperti *event* tahunan, serta kegiatan *open recruitment* yang nantinya menjadi wadah pencarian anggota baru. Akses terhadap informasi mudah diperoleh untuk seluruh anggota, karena komunitas selalu menyelenggarakan rapat rutin setiap dua minggu sekali untuk menyampaikan perkembangan program dari setiap divisi. Informasi penting lainnya juga pasti disebarluaskan melalui *group chat*, sehingga semua anggota dapat mengetahui setiap perkembangan informasi. Ikatan sosial komunitas Sinergi Solutif dapat dikatakan baik dan erat, karena mayoritas pengurus sudah saling kenal satu sama lain, seperti berasal dari universitas yang sama dan pernah bertemu pada *event* lain sebelumnya.

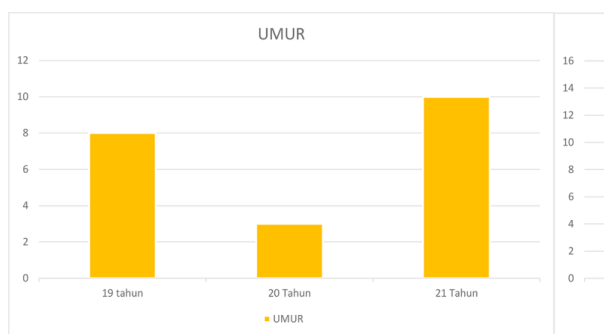
Dalam proses diskusi, komunitas ini menerapkan sistem yang santai, namun tetap terarah. Di setiap rapat pasti diadakan mini *games virtual*, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melepas ketegangan dan menambah kedekatan antar anggota. Wadah yang digunakan anggota untuk berinteraksi sehari-hari adalah *Whatsapp group*, sementara untuk kegiatan rapat seluruh anggota dilakukan melalui *video conference* pada *Zoom Meeting* ataupun *Google Meet*. Pada setiap kegiatan seperti rapat dan pertemuan, komunitas ini hanya membahas seputar *project* yang sedang mereka lakukan seperti mengirimkan *link postingan* untuk meminta anggota lain memberi *like*, *comment* dan *share*. Namun, terkadang ada membahas tentang kegiatan perkuliahan setiap anggota, seperti menceritakan pengalaman susah dan senang dalam menjalankan perkuliahan. Interaksi digital pada anggota secara keseluruhan cenderung pasif. Dapat dikatakan seperti itu karena yang memberi respons hanya beberapa orang dan cenderung respons yang didapatkan adalah respons dari orang yang sama, terlebih dalam informasi di grup besar.

Ideologi atau pandangan yang dibangun komunitas Sinergi Solutif baik dari eksternal maupun internal

adalah komunitas Sinergi Solutif hadir menciptakan ekosistem yang bersinergi untuk mendatangkan solusi guna memecahkan masalah yang ada.

## B. Analisis Demografis

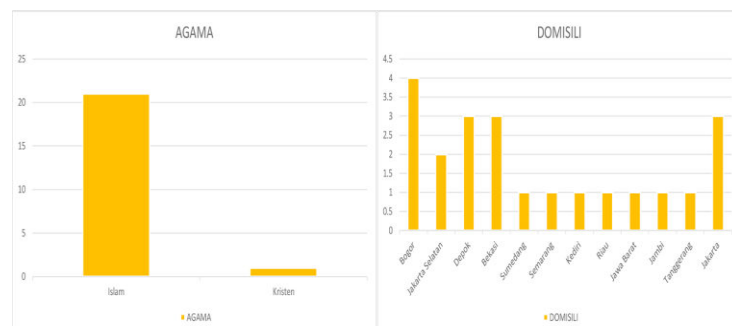
Komunitas Sinergi Solutif saat ini memiliki anggota sebanyak 22 orang dengan rata-rata usia 19-21 tahun. Sebanyak 12 anggota berjenis kelamin perempuan dan 8 anggota lainnya berjenis kelamin laki-laki. Anggota komunitas mayoritas beragama Islam, dengan kalkulasi 21 orang beragama Islam dan 1 orang beragama Kristen. Sementara, profil demografis lainnya cukup beragam, seperti asal daerah, asal universitas dan jurusan kuliah. Berikut diagram kalkulasi data demografis anggota komunitas Sinergi Solutif.



Gambar 1. Umur

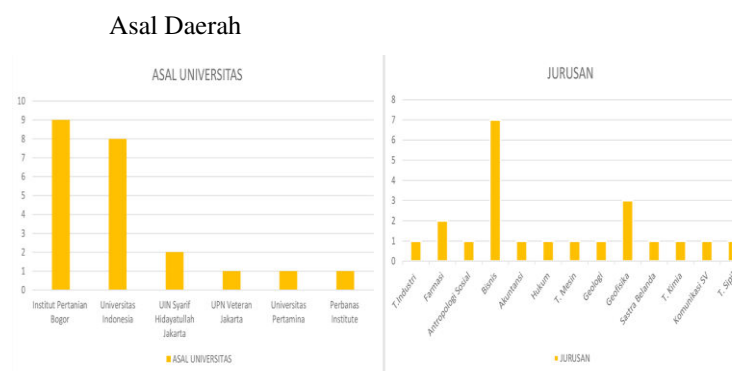
Jenis Kelamin

Gambar 2.



Gambar 3. Agama

Gambar 4.



Gambar 5. Asal Universitas

Gambar 6.

Jurusan Kuliah

Rata-rata anggota komunitas memiliki kegiatan dan kesibukan lain di luar kuliah dan di luar kegiatan komunitas. Sehingga, banyaknya kesibukan tersebut sangat berpengaruh pada tingkat keaktifan mereka dalam komunitas. Salah satu contoh yang pernah terjadi yaitu ditemukannya anggota yang tidak ada kabar selama beberapa hari, dan ia juga tidak sempat untuk mengerjakan tugas komunitasnya. Anggota tersebut mengaku bahwa ia tidak dapat menghubungi dan memberi kabar karena ia sedang banyak kegiatan dan

hal yang harus dilakukan di luar dari kegiatan komunitas.

Pada umumnya anggota komunitas berusia 19-21 tahun, dengan perbedaan umur yang tidak terlalu jauh, serta seluruh anggota komunitas merupakan mahasiswa, maka hal ini memberikan kemudahan anggota komunitas dalam berdiskusi satu sama lain karena mereka memiliki cara berpikir yang cenderung sama. Kemudahan diskusi ini semakin didukung karena beberapa anggota yang memiliki kesamaan latar belakang agama, domisili, dan bahasa yang sama sehingga membuat diskusi yang berjalan terasa lebih santai. Melihat dari data jenis kelamin yang menunjukkan anggota perempuan lebih banyak dibandingkan dengan anggota laki-laki bukan menjadi sebuah penghalang untuk menjalankan tugas, dalam komunitas ini tidak membedakan pula dari faktor jenis kelamin. Jika melihat dari data asal universitas, kebanyakan anggota komunitas berasal dari universitas yang sama, mayoritas anggota menempuh pendidikan di IPB dan UI. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung karena para anggota sebelumnya sudah saling mengenal satu dengan yang lain, sehingga mendukung

kelangsungan komunitas untuk berjalan dengan baik.

Aspek demografis ini juga berhubungan dengan aspek geografis komunitas, di mana dengan rentang usia yang masih remaja dan berstatus mahasiswa, dalam berkomunikasi melalui *chat* maupun forum lain pembawaannya terkesan santai dan tidak terlalu formal, karena jarak umur yang dekat, sehingga tidak memberikan halangan bagi mereka untuk berkomunikasi layaknya teman *seumuran*. Selain itu, usia dan status mahasiswa anggota komunitas juga memiliki pengaruh dalam tingkat keaktifan mereka dalam menggunakan media sosial, seperti dalam menyebarkan informasi mengenai komunitas serta program-programnya. Asal daerah anggota juga berpengaruh pada bahasa yang digunakan saat berdiskusi, dengan mayoritas anggota yang berasal dari Jakarta ataupun yang kuliah di daerah Jakarta sehingga sering menggunakan bahasa Inggris maupun bahasa gaul. Hubungan aspek geografi dan demografis juga dapat dilihat dari persamaan suku dan asal daerah yang membuat pembicaraan atau cara berkomunikasi terkadang menggunakan logat daerah atau bahasa daerah tertentu.



### C. Analisis Mata Pencaharian

Komunitas Sinergi Solutif melakukan kerja sama dengan komunitas atau lembaga lain dengan mengajukan proposal kerja sama atau *sponsorship* untuk memperoleh dana. Timbal baliknya, komunitas Sinergi Solutif akan mempromosikan produk/jasa dari lembaga tersebut. Pencarian dana ini dilakukan untuk pendanaan suatu *event* yang akan diselenggarakan, seperti untuk honorarium narasumber pada kegiatan webinar, dana sewa Zoom Meeting, serta untuk hadiah *giveaway* yang dilakukan saat *event* berlangsung. Pada *event* pertamanya, Komunitas Sinergi Solutif memiliki hubungan jalinan kerja sama dengan Sekolah Bisnis Institut Pertanian Bogor (SB-IPB). Dapat dikatakan SB-IPB menjadi wadah untuk komunitas Sinergi Solutif, seperti memberi kemudahan dalam mencari relasi narasumber saat membuat *event*. Jadi intinya SB-IPB membantu komunitas Sinergi Solutif dari segi konsep, *publish* dan memberi bantuan untuk mencari narasumber. Pada kegiatan pertamanya, yaitu rangkaian webinar yang bernama Karya Milenial Festival (KMF), Sinergi Solutif juga menjalin kerja sama dengan sebanyak kurang lebih 30 mitra bisnis. Jalinan

kerja sama ini tidak hanya memberikan sponsor dana, melainkan mereka juga menjadi *media partner* untuk membantu menyebarkan informasi acara tersebut. Mitra bisnis yang bekerja sama ini memiliki hubungan yang baik dengan Sinergi Solutif, pencarian dana tetap menyebarkan proposal, tetapi Sinergi Solutif menggandeng sponsor dari *founder* suatu komunitas/lembaga yang sudah dikenal baik. Untuk acara tersebut, Sinergi Solutif memperoleh dana sponsor sebesar Rp500.000-Rp2.000.000. Semua anggota komunitas diberikan kesempatan untuk mencari sponsor, namun yang akan menghubungi calon *sponsorship* adalah divisi *Public Relation*, ketika sudah diterima, maka selanjutnya akan langsung berurusan dengan Pengurus Inti.

Analisis melihat adanya hubungan antara aspek demografis komunitas Sinergi Solutif dan mata pencaharian. Dengan mayoritas anggota yang menempuh pendidikan di IPB memberi kemudahan dalam menjalankan komunitas karena adanya SB-IPB yang dapat menjadi wadah komunitas ini. Sehingga saat memiliki rancangan program atau ingin membuat sebuah *event*, komunitas Sinergi Solutif

mendapat kemudahan dalam mencari narasumber maupun mentor-mentor. Selain itu SB-IPB juga membantu komunitas ini dalam segi konsep dan membantu mempublikasikan jika komunitas ini mengadakan sebuah event.

#### D. Analisis Sejarah

Awal terbentuknya Komunitas Sinergi Solutif adalah karena rasa bosan yang dialami oleh *founder* dan ketiga temannya, akibat situasi pandemi yang membatasi pergerakan mereka. Dengan berdasar pada kesamaan pandangan mereka terhadap negara yang baik, yaitu negara memerlukan iklim pendidikan, ekonomi dan politik yang bagus untuk dapat dikatakan sebagai negara yang baik, maka dibentuklah Komunitas Sinergi Solutif, dengan harapan komunitas ini dapat bersinergi untuk memberikan solusi untuk memecahkan masalah yang ada.

Kegiatan pertama yang dilaksanakan oleh Sinergi Solutif adalah kegiatan donasi, dengan menjunjung *value* untuk dapat membantu sekitar. Kegiatan ini mendapatkan *feedback* positif dari masyarakat, sehingga Sinergi Solutif mulai memikirkan kemana komunitas ini akan dibawa ke depannya, sehingga

dibentuklah struktur organisasi yang ada hingga saat ini. Sinergi Solutif kini mengubah tujuannya, yang awalnya hanya sekedar ingin memberikan bantuan kepada masyarakat melalui donasi, kini diperluas dengan keinginannya untuk mendukung masyarakat melalui konten-konten di media sosial, *webinar* dan *talkshow* yang diselenggarakan. Selain itu juga, komunitas ini mulai mengadakan rekrutmen *volunteer* untuk menyelenggarakan beberapa kegiatan komunitas.

### Analisis Sejarah Sinergi Solutif



Gambar 7. Milestone Sejarah Sinergi Solutif

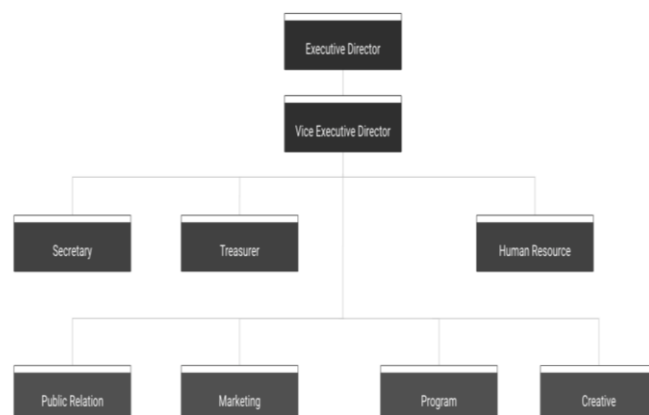
Dalam aspek sejarah, analisis melihat adanya hubungan antara aspek sejarah, aspek geografis, aspek demografis, dan aspek mata pencaharian. Dengan melihat bahwa seluruh anggota komunitas adalah seorang mahasiswa, maka hal ini menunjukkan semangat generasi muda

serta kepeduliannya terhadap permasalahan yang ada di negara ini, serta berupaya untuk mengedukasi khalayak melalui konten-konten media sosial dengan menyajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan ekonomi dan politik Indonesia. Dengan di mayoritaskan anggota komunitas yang berasal dari pulau Jawa, hal ini tidak menutup kemungkinan bagi Sinergi Solutif untuk tidak mengembangkan dan memperkenalkan komunitasnya di daerah lain, terbukti bahwa dalam kegiatan rekrutmen *volunteer*, terdapat beberapa anggota *volunteer* yang berasal dari luar pulau Jawa, seperti misalnya anggota yang berasal dari pulau Kalimantan dan Sumatera. Di samping itu, dari aspek mata pencaharian untuk memperoleh dana, komunitas juga tidak mengalami kesulitan, dengan *value* yang dibawa oleh komunitas serta semangat komunitas untuk menggalang kegiatan positifnya, berbagai *stakeholder* eksternal pun bersedia untuk membantu dan mendukung kegiatan yang dirancang dan diselenggarakan oleh Sinergi Solutif.

#### E. Analisis Struktur

Struktur internal komunitas Sinergi Solutif terdiri dari *Executive*

*Director*, *Vice Executive Director*, *Secretary*, *Treasurer*, *Human Resource*, *Public Relation*, *Marketing*, *Program* dan *Creative*.



Gambar 8. Struktur Komunitas Sinergi Solutif

Setiap divisi pada Sinergi Solutif memiliki hak yang sama dan kewajiban yang berbeda sesuai dengan bagiannya masing-masing. Semua divisi memiliki hak yang sama dalam berpendapat, menyalurkan ide dan mendapat informasi sehingga semua adil dan tidak ada pembedaan. Pada kewajiban, setiap divisi memiliki kewajiban untuk mengikuti rapat, melaksanakan agenda yang sudah dijadwalkan dan menjalankan tugasnya masing-masing, yaitu:

1. *Executive Director*: berperan sebagai pengambil keputusan tertinggi dalam komunitas, serta sebagai penanggung jawab atas seluruh kegiatan komunitas

2. *Vice Executive Director*: membantu Executive Director dalam mengawasi kinerja anggota di setiap divisi
3. *Secretary*: bertugas untuk menyiapkan, menyusun dan membuat proposal dan laporan, serta membuat notulensi pada setiap pertemuan
4. *Treasurer*: bertanggung jawab atas pendanaan yang ada dalam komunitas
5. *Human Resource*: bertanggung jawab atas keanggotaan komunitas, terutama pada bagian absensi, serta bertanggung jawab atas kegiatan internal komunitas, seperti kegiatan mentor ataupun rapat bulanan. HR bertanggung jawab atas konsep acara tersebut.
6. *Public Relation*: mempertahankan citra baik di masyarakat, memperluas konektivitas yang potensial dengan *partner*, serta memproduksi konten media sosial
7. *Marketing*: melihat peluang dengan melakukan riset, dan memproduksi konten yang menarik untuk diunggah ke media sosial
8. Program: bertugas untuk menyusun konsep kegiatan tahunan dan bulanan, melakukan sosialisasi konsep kegiatan kepada seluruh

divisi (masuk ke dalam salah satu divisi dan menjadi program perantara), menjamin dan membuat program yang *up to date* dan berelevansi dengan situasi terhangat, serta berperan sebagai tim riset konten

9. *Creative*: bertugas untuk memvisualisasikan konten-konten ke dalam bentuk desain grafis maupun video grafis.

Semua divisi memiliki peran, manfaat dan pengaruh sesuai dengan kebutuhannya masing-masing pada Sinergi Solutif, namun *executive director* tetaplah orang yang memiliki kekuasaan paling tinggi dalam mengatur dan memberi arahan. Dengan menjalankan tugas dan kewajiban setiap divisi sudah berperan dan berpartisipasi dalam komunitas sehingga dapat dikatakan antar divisi saling berkaitan. Jika *marketing* dan *public relation* tidak memproduksi konten maka divisi *creative* tidak dapat mendesain, dan akhirnya tim marketing tidak dapat mengunggah konten ke media sosial. Berdasarkan peran dan pengaruh dapat dilihat bagian yang memiliki *power* adalah *executive director* karena sama dengan komunitas lainnya, pimpinan memiliki wewenang paling besar.

Pada komunitas Sinergi Solutif terdapat tingkatan di setiap bagiannya dipimpin oleh Executive Director dan Vice Executive Director lalu tingkat kedua disusul Secretary, Treasurer dan Human Resource, hingga yang terakhir Public Relation, Marketing, Program dan Creative. Pengurus inti tentunya memiliki peran yang paling besar dalam Sinergi Solutif.

#### F. Analisis Stakeholder

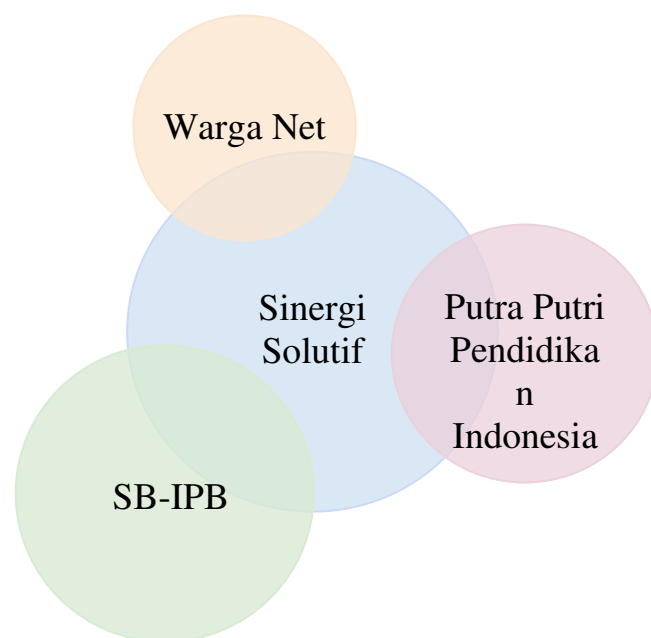
Komunitas Sinergi Solutif hanya menjalin kerja sama dengan pihak luar pada saat menyelenggarakan event. Sejauh ini, acara yang sudah dilaksanakan oleh Sinergi Solutif adalah Karya Milenial Festival (KMF) pada Mei 2020 dan November 2020. Pada KMF I (Mei 2020), Sinergi Solutif menjalin kerja sama dengan SB-IPB. SB-IPB menjadi wadah untuk komunitas Sinergi Solutif dengan memberi kemudahan dalam mencari relasi narasumber pada event tersebut. Pada intinya, SB-IPB membantu komunitas Sinergi Solutif untuk mencari narasumber, membantu menyebarluaskan event KMF, serta menjadi sponsorship. Kebetulan pada saat itu, SB-IPB sedang membuka peluang untuk mendukung kegiatan mahasiswa, sehingga Sinergi Solutif

mendapat kesempatan untuk menerima bantuan dari SB-IPB. Pihak SB-IPB yang berhubungan langsung dengan pihak Sinergi Solutif adalah Wakil Dekan Sarana Prasarana SB-IPB yang kebetulan juga merupakan dosen pembimbing skripsi founder Sinergi Solutif itu sendiri. Feedback yang diberikan Sinergi Solutif kepada SB-IPB adalah membantu mempromosikan SB-IPB melalui *ad lips* pada saat acara berlangsung.

Sementara pada event KMF II, Sinergi Solutif menjalin kerja sama dengan Putra Putri Pendidikan Indonesia dengan memberi bantuan dana. Pihak Putra Putri Pendidikan Indonesia yang berhubungan langsung dengan pihak Sinergi Solutif adalah dari divisi Humas Putra Putri Pendidikan Indonesia kepada divisi Public Relation Sinergi Solutif. Feedback yang diberikan Sinergi Solutif kepada Putra Putri Pendidikan Indonesia adalah membantu mempromosikan Putra Putri Pendidikan Indonesia yang sedang membuka rekrutmen baru Duta Pendidikan Indonesia, dengan Sinergi Solutif melakukan promosi acara tersebut via *ad lips* dan menyebarkan poster.

Komunitas Sinergi Solutif dapat menjalin kerja sama dengan SB-IPB

dengan mudah karena mayoritas anggota Sinergi Solutif merupakan mahasiswa IPB, terlebih saat itu pun SB-IPB sedang membuka program untuk mendukung kegiatan mahasiswa serta Wakil Dekan Sarana Prasarana SB-IPB merupakan dosen pembimbing founder Sinergi Solutif, Sultan. Sehingga kerjasama ini dapat mudah terjalin. Sementara, Putra Putri Pendidikan Indonesia saat itu yang pertama kali menawarkan kerja sama kepada Sinergi Solutif, melalui divisi Public Relation. Kedua stakeholder ini memiliki peran yang sangat besar dalam menyukseskan event Sinergi Solutif. Founder pun mengakui bahwa mereka memiliki peran dan pengaruh yang sangat besar, karena Sinergi Solutif hanya memiliki ide. Secara eksekusi, Sinergi Solutif tidak memiliki apa-apa. Tapi karena ada bantuan fasilitas yang diberikan dari kedua stakeholder ini, maka dapat terlaksanalah acara-acara tersebut.



Gambar 8. Diagram Venn Stakeholder Sinergi Solutif

#### G. Analisis Masalah dan Tujuan

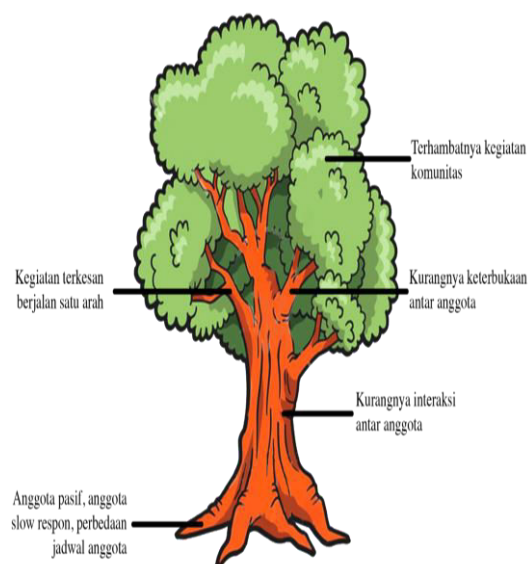
Dalam komunitas Sinergi Solutif terdapat beberapa masalah namun bukanlah suatu masalah yang besar. Masalah yang dialami komunitas ini lebih mengarah pada anggota yang pasif serta adanya kendala jaringan dan mati listrik pada saat menjalankan *event*. Penyebab anggota pasif dapat terjadi karena adanya perekrutan volunteer sehingga saat rapat ada orang baru di dalamnya yang mungkin tidak mengenal satu sama lain sehingga anggota tidak begitu akrab dan tidak terlalu terbuka satu sama lain. Sedangkan kendala jaringan dan mati listrik dapat menjadi penghambat berjalannya *event* seperti kegiatan yang diundur atau merombak *rundown* acara

yang telah disusun. Seperti yang disampaikan Kak Sultan, selaku Founder Sinergi Solutif ada satu waktu saat *event* akan berlangsung pemateri dan moderator tidak dapat hadir, dimana mereka berasal dari daerah yang sama dan saat itu sedang mati listrik, sehingga Sinergi Solutif mengatasinya dengan merombak *rundown* dan MC merangkap menjadi moderator.

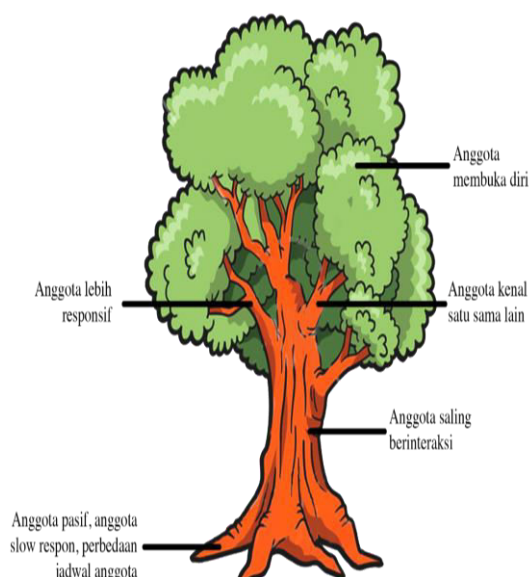
Masalah utama dalam komunitas ini adalah anggota pasif. Dampak dari anggota yang pasif, yaitu komunitas ini terhambat dalam menjalankan program kerja. Salah satunya adalah program kerja “Teman Berjuang,” yang merupakan sebuah podcast tentang cerita perjuangan masing-masing anggota komunitas. Terhambatnya program kerja ini diakibatkan oleh komunikasi yang secara umum antar anggotanya kurang berjalan dengan baik, serta kegiatan-kegiatan internal lainnya terkesan berjalan satu arah. Misalnya pada saat rapat, moderator kurang mendapat respons dari anggota lain. Selain itu, pada program kerja “Teman Berjuang” ini seharusnya melibatkan seluruh anggota komunitas Sinergi Solutif untuk berpartisipasi dengan membagikan pengalaman mereka, namun tiba waktunya

pengumpulan cerita, banyak anggota yang tidak mengirimkan cerita mereka meskipun sudah dihubungi satu per satu, yang menyebabkan adanya sedikit hambatan bagi tim Teman Berjuang untuk melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, keaktifan anggota sangat berpengaruh pada proses saat menjalankan program kerja.

Dalam mengatasi masalah tersebut, Sinergi Solutif selalu mencoba berbagai cara untuk mengatasinya mulai dari *bonding* antar divisi melalui rapat antar divisi hingga melakukan *bonding* antar anggota komunitas yang dilakukan setiap bulan berupa mentoring dan bermain games bersama. Melalui cara ini, setidaknya perlahan-lahan anggota volunteer dapat membuka diri dengan anggota komunitas lainnya.



Gambar 9. Pohon Masalah



Gambar 10. Pohon Tujuan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan analisis pada komunitas Sinergi Solutif di atas, analisis menyimpulkan bahwa komunitas juga dapat berhasil berjalan secara *online*. Komunitas *online* juga tak kalah dengan komunitas biasa, komunitas *online* juga dapat menjalankan kegiatannya dengan baik seperti menjalankan program-program kerja yang dibuat komunitas itu sendiri. Dari segi kepengurusan komunitas *online* juga memiliki bidang dan divisi seperti komunitas *offline*. Jika dilihat dari segi jangkauannya, komunitas *online* dapat menjangkau lebih luas, di mana dalam mendapatkan anggota, komunitas dapat memiliki anggota dari berbagai wilayah mana pun dari asal daerah yang berbeda-beda, selain itu juga jangkauan untuk

memperoleh partisipasi khalayak dalam menyukseskan kegiatan pun jauh lebih luas karena dapat menjangkau partisipasi dari seluruh masyarakat Indonesia. Namun di samping itu, tak dipungkiri setiap komunitas, baik itu komunitas *offline* ataupun komunitas *online*, pasti memiliki kekurangan. Analisis menemukan beberapa permasalahan yang dapat dilihat pada komunitas ini, permasalahan utamanya adalah komunitas ini sering kali ditemukan adanya anggota yang pasif. Dalam mengatasi hal ini, anggota lain hanya bisa menghubungi anggota yang pasif tanpa bisa bertemu secara langsung dan berbicara secara langsung, namun Sinergi Solutif sebisa mungkin berusaha mencari cara untuk memperbaiki kekurangan yang ada dari komunitas *online* ini.

## REFERENSI

- Rahmania, N., Z. & Pamungkas, I., N., A. (2018). Komunikasi interpersonal komunitas online [www.rumahtaaruf.com](http://www.rumahtaaruf.com). *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 3(1), 51-66. Diakses dari <https://jurnal.unpad.ac.id/manajemen-komunikasi/article/view/12032>
- LBH Jakarta. (2013, Oktober 25). Participatory action research (PAR). *LBH Jakarta*. Diakses dari



- <https://bantuanhukum.or.id/participatory-action-research-par/>
- Prasetyani, Y., M. (2021 April 4). Internet sudah jadi napas baru kehidupan di tengah pandemi. *Kompas.com*. Diakses dari <https://nasional.kompas.com/read/2021/04/04/09020061/internet-sudah-jadi-napas-baru-kehidupan-di-tengah-pandemi>
- Prayugo, D., W. (2018). Pengaruh komunitas virtual terhadap minat beli online pada grup facebook bubuhan samarinda. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 143-157. Diakses dari [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/02/JURNAL%20DEDE%20WIDIAN%20PRAYUGO%201302055087%20\(02-01-18-01-36-03\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/02/JURNAL%20DEDE%20WIDIAN%20PRAYUGO%201302055087%20(02-01-18-01-36-03).pdf)
- Yulianda, N. (2021, Februari 17). Trend di masa pandemi, kegiatan berbasis komunitas gelar acara virtual. *ArahKata.com*. Diakses dari <https://arahkata.pikiran-rakyat.com/ragam/pr-1281452168/trend-di-masa-pandemi-kegiatan-berbasis-komunitas-gelar-acara-virtual>